



IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Piona Lestari¹, Ria Asmeri Jafra^{2*}

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
E-mail Penulis Korespondensi: ria.asmeri@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Kuantan Mudik mempunyai permasalahan dalam melaksanakan pembangunan. Untuk menghadapi hambatan dan kendala karena kondisi desa-desa di kecamatan ini berbeda-beda seperti desa yang potensial, desa yang penduduknya kurang, maka ditetapkan desa pusat pertumbuhan untuk menunjang pertumbuhan desa dan perekonomian yang saling menguntungkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi desa yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik dan untuk mengetahui interaksi antara desa potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam identifikasi pusat pertumbuhan wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik adalah metode scoring berdasarkan kriteria desa pusat pertumbuhan, selanjutnya analisis gravitasi untuk mengetahui interaksi desa pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik secara umum telah mendukung dalam pembentukan desa potensial sebagai pusat pertumbuhan. Desa Banjar Padang memiliki nilai tertinggi sebagai desa potensial pusat pertumbuhan karena nilai yang diperoleh dari 7 (tujuh) variabel penentu desa pusat pertumbuhan sebesar 62, yang artinya memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi yang mendukung terbentuknya desa potensial sebagai pusat pertumbuhan. Dalam analisis ini belum ada desa yang bisa dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan. Sedangkan berdasarkan analisis gravitasi menunjukkan bahwa Desa Seberang Pantai menjadi desa dengan nilai interaksi tertinggi, yaitu sebesar 1.246.905. Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat diajukan saran yaitu perlu diadakan pembangunan beberapa sarana dan prasarana untuk lebih meningkatkan fungsi desa Banjar Padang sebagai desa potensial desa pusat pertumbuhan bagi hiterlandnya seperti sarana komunikasi, pendidikan serta pengadaan badan usaha atau perusahaan.

Kata Kunci : Identifikasi, Pusat Pertumbuhan, Pengembangan Wilayah.

1. PENDAHULUAN

Rangkaian kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang sudah dilakukan selama ini masih belum mampu mewujudkan pemerataan dan kesinambungan berbagai wilayah di Indonesia yang sesuai dengan harapan masyarakat. Terjadinya disparitas dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar di berbagai daerah dan sektor kehidupan masyarakat menyebabkan pertumbuhan wilayah tidak merata. Upaya pemerataan pembangunan terus mendapat perhatian yang serius dalam setiap kebijakan pembangunan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui kebijakan pembangunan wilayah. Untuk mengurangi ketimpangan dalam pembangunan dibutuhkan penetapan lokasi sebagai pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan adalah suatu tempat yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (pole of attraction), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk memilih lokasi tersebut serta menyebabkan masyarakat senang datang ke lokasi tersebut untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di kota tersebut. Pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu:

1. Adanya hubungan internal antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomis
2. Adanya multiplier effect (unsur pengganda)
3. Adanya konsentrasi geografis
4. Bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya.

Kecamatan Kuantan Mudik juga mempunyai permasalahan dalam melaksanakan pembangunan guna menunjang pertumbuhan. Perbedaan fasilitas, jarak antar kawasan dan jumlah penduduk yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik. Penduduk sebagai sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan sangat penting dalam setiap kegiatan pembangunan. Menurut BPS Kabupaten Kuantan Singingi (2020) pada Tahun 2019, desa yang mempunyai penduduk terbanyak adalah Desa Pantai dengan jumlah penduduk 2.866 jiwa. Sedangkan desa yang mempunyai penduduk terendah adalah Desa Aur Duri dengan 327 jiwa.

Kecamatan Kuantan Mudik memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan wilayah melalui pendekatan pusat pertumbuhan. Potensi tersebut

meliputi potensi sektor industri, pertanian, perikanan dan pariwisata yang tersebar di 24 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik. Setiap wilayah pengembangan di Kecamatan Kuantan Mudik disesuaikan dengan potensi pengembangan wilayahnya, sehingga setiap daerah perlu menyesuaikan potensi daerah yang dimiliki dalam upaya pembangunan wilayah.

Dengan potensi desa tersebut belum mendorong pertumbuhan kawasan sekitarnya. Sehingga perlu di analisa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan mudik, agar dapat mendorong pertumbuhan atau pengembangan wilayah sekitarnya. Pemerataan pembangunan wilayah perlu memperhatikan masalah potensi yang ada di wilayah tersebut mengingat potensi sumberdaya yang ada di masing-masing daerah tidak sama. Desa yang memiliki fasilitas yang paling lengkap akan menjadi wilayah pusat pertumbuhan. Dan kecamatan yang fasilitasnya kurang, akan menjadi hinterland atau wilayah pendukung bagi wilayah pusat. Berangkat dari hal tersebut, maka desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dinilai perlu diidentifikasi untuk dikembangkan sebagai pusat-pusat pertumbuhan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada dikecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan di beberapa desa yaitu Desa Seberang Pantai, Desa Banjar Padang, Pasar Lubuk Jambi, Desa Koto, Dan Desa Kasang. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu ibukota kecamatan yang terletak di Pasar Lubuk Jambi, dilokasi tersebut banyak terdapat fasilitas umum dan berada di tepi jalan lintas provinsi.

2.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi perkembangan wilayah serta potensi di Kecamatan Kuantan Mudik yang dapat dikembangkan sebagai desa pusat pertumbuhan. Jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis berdasarkan data-data yang ada.

2.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi dan wawancara.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder bisa dapat dari beberapa sumber, dalam penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik, instansi-instansi terkait jurnal, buku, laporan ataupun dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penentuan pusat pertumbuhan.

2.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan atau cara dalam mengumpulkan data untuk mendukung penelitian. Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung kelokasi terhadap objek yang akan diteliti seperti kondisi fisik wilayah, sarana dan prasarana dan yang terkait lainnya.

2. Telaah pustaka

Yaitu cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca atau mengambil literature laporan, bahan perkuliahan dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3. Metode wawancara

Metode wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan pendekatan partisipasi masyarakat secara langsung dengan memberikan pertanyaan mengenai potensi dan kondisi fasilitas di lokasi penelitian. Narasumber peneliti dalam penelitian ini adalah sekretaris desa dan kepala desa.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

5. Metode Analisis

1) Metode Scoring System Berdasarkan Kriteria DPP (Desa Pusat Pertumbuhan)

Formula Proses Penghitungan KTP2D (Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa) dibagi menjadi 2 Tahap Penghitungan yaitu: penghitungan penentuan kawasan KTP2D dan penghitungan penentuan DPP dan Hinterland nya. Berdasarkan pada pedoman departemen PU ada 7 (tujuh) kriteria penilaian desa pusat pertumbuhan yaitu :

- a) Potensi sektor unggulan produksi dan jasa sebagai penggerak pertumbuhan
- b) Potensi sektor unggulan Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa
- c) Potensi Sektor Unggulan Untuk Pelayanan Jasa-Jasa Publik
- d) Jumlah penduduk
- e) Kelembagaan masyarakat
- f) Aksesibilitas
- g) Desa Bebas Gangguan

Data diurutkan berdasarkan Nilai Skor dimulai dari Skor tertinggi. Pengisian Data dimulai dari Pengisian Skor Desa yang didapat dari Data Potensi Desa atau data survei.

Setiap Aspek tersebut akan diberi Nilai Bobot yang berbeda disesuaikan pada keseimbangan Potensi desa. Pengisian kolom diambil dari nilai masing-masing aspek penilaian.

- 1) Nilai tersebut akan dijumlahkan dan diisikan pada Kolom Total Skor Desa untuk masing masing desa
- 2) Nilai Total Skor Desa tersebut dijumlahkan kebawah untuk mendapatkan Total Skor Kawasan.

Dari Nilai Skor Akhir tersebut, Desa dapat diklasifikasikan sesuai dengan Klasifikasi Desa sesuai tabel dibawah ini :

- 1) Desa dengan nilai 64-100, dipilih sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)/Desa Cepat Berkembang.
- 2) Desa dengan nilai 45-64, dipilih sebagai Desa potensial untuk menjadi Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)/Desa Sedang Berkembang.
- 3) Desa dengan nilai kurang dari 45, merupakan Desa biasa/Desa Belum Berkembang.

2.5 Analisis Gravitasi

Konsep dasar dari analisis ini adalah membahas mengenai ukuran dan jarak antara dua tempat, yaitu pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya, sampai sejauh mana sebuah daerah yang menjadi pusat pertumbuhan mempengaruhi dan berinteraksi dengan daerah sekelilingnya.

Menurut Francois Perroux dalam Adisasmita, R (2006) pusat pertumbuhan (growth pole) diartikan sebagai suatu lokasi yang memiliki pengaruh terhadap konsentrasi kelompok ekonomi (industri, bisnis) yang memiliki fasilitas dan tingginya tingkat pelayanan sehingga menimbulkan daya tarik bagi daerah sekitarnya. Data perhitungan jarak dari wilayah desa i terhadap wilayah desa j didapat menggunakan network analysis pada Arcgis. Kegunaan dari network analysis yaitu untuk menentukan rute optimal antara dua objek atau lebih yang dihubungkan oleh jaringan transportasi (Pramudya, A. (2015)). Rumus Gravitasi secara umum adalah sebagai berikut :

$$A_{ij} = k \frac{P_i \cdot P_j}{D_{ij}^2}$$

- A_{ij} = Besar interaksi wilayah i terhadap wilayah j
 P_i = Jumlah penduduk di wilayah i, dalam ribuan jiwa
 P_j = Jumlah penduduk di wilayah j, dalam ribuan jiwa
 D_{ij} = Jarak dari wilayah i dengan wilayah j, dalam km
 k = Konstanta

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pusat Pertumbuhan

Penentuan suatu desa menjadi desa pusat pertumbuhan didasarkan pada pertimbangan bahwa pertumbuhan tidak akan terjadi di semua tempat secara spontanitas. Pertumbuhan mulai muncul di titik-titik yang mempunyai keuntungan yang tinggi dengan intensitas berbeda, menyebar melalui saluran-saluran yang luas dan mempunyai pengaruh yang berbeda pada keseluruhan ekonomi. Dalam konsep pengembangan agropolitan, bahwa dalam satu kawasan agropolitan terdiri dari satu desa pusat pertumbuhan (DPP) yang akan melayani beberapa daerah sentra produksi yang berada disekitarnya.

Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dengan menggunakan scoring system alternatif III yang tertuang pada panduan praktis identifikasi lokasi kawasan terpilih pusat pengembangan desa. Penentuan desa pusat pertumbuhan terkait dengan 7 (tujuh) variabel yaitu potensi desa, fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa, kelembagaan masyarakat, fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa, jumlah penduduk, aksesibilitas, serta penilaian berdasarkan desa bebas gangguan bencana alam dan penyakit menular.

1. Potensi Desa

Indikator yang digunakan dalam variabel potensi desa adalah klasifikasi desa, jumlah dominan rumah, pengelolaan kegiatan pertanian, jumlah pabrik, dan sektor ekonomi potensial.

Tabel 1. Penilaian Berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Produksi Dan Jasa Sebagai Penggerak Pertumbuhan

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Klasifikasi Desa						
	a. Swadaya	1					
	b. Swakarya	3	1	1	1	1	1
	c. Swasembada	5					

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
2	Jumlah Dominan Rumah a. pertanian / perikanan b. industri kerajinan c. perdagangan dan jasa d. lainnya	2 5 3 1	2	2	3	2	2
3	Pengelolaan Kegiatan Pertanian a. organisasi pertanian b. badan usaha/perusahaan c. tidak ada organisasi	3 5 1	3	3	1	3	3
4	Jumlah Pabrik a. ≥ 5 buah b. 2 - 4 buah c. ≤ 2 buah	5 3 1	0	0	0	0	0
5	Sektor Ekonomi Potensial a. Sawah / perkebunan / perikanan / lahan kering b. Industri kecil c. Industri besar d. Perdagangan dan jasa e. lainnya	1 3 5 5 2	1	5	5	1	5
Jumlah		25	7	11	10	7	11

Sumber: hasil analisis, 2022

Berdasarkan data diatas yang memiliki jumlah nilai tertinggi adalah Desa Koto dan Desa Seberang Pantai di banding desa lainnya yaitu mempunyai nilai 11. Jadi dari segi potensi desa yang terdapat di desa Koto Lubuk Jambi dan Desa Seberang Pantai mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

- Potensi sektor untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa
Indikator yang digunakan dalam variabel potensi sektor untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa adalah fasilitas pasar, sarana penerangan, sarana komunikasi, dan perkreditan.

Tabel 2. Penilaian berdasarkan Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

No	Variabel	penilaian	Desa/ kelurahan				
			kasang	Koto lubuk jambi	Pasar lubuk jambi	Banjar padang	Seberang pantai
1	Fasilitas Pasar a. Pasar/ pertokoan / pasar khusus b. Tidak ada	5 0	0	5	5	5	5
2	Sarana Penerangan a. Jumlah RT dilayani PLN b. Jumlah RT dilayani non PLN c. Lainnya	3 2 1	3	3	3	3	3
3	Sarana Komunikasi a. Telepon umum / wartel b. Telepon RT / seluler c. Tidak ada	3 2 1	2	2	2	2	2
4	Perkreditan a. Bank b. KUD c. Koperasi lainnya d. Tidak ada	5 3 3 0	0	0	3	5	5

No	Variabel	penilaian	Desa/ kelurahan				
			kasang	Koto lubuk jambi	Pasar lubuk jambi	Banjar padang	Seberang pantai
	Jumlah	16	5	10	13	15	15

Sumber: hasil analisis, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Desa Banjar Padang dan Desa Seberang Pantai mempunyai jumlah nilai yang sama yaitu 15. Sedangkan desa kasang mempunyai bobot yang lebih rendah. Jadi fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa di desa banjar padang dan seberang pantai mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan dalam KTP2D di kecamatan Kuantan Mudik.

3. Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Jasa-Jasa Publik

Indikator yang digunakan dalam kriteria fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa adalah sumber air bersih desa, sarana sanitasi lingkungan (persampahan), fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas rekreasi. Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penilaian berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Jasa-Jasa Publik

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Sumber Air Bersih a. PAM b. Air Sumur c. Lainnya	2 1 0	1	2	1	1	1
2	Sarana Sanitasi Lingkungan / sampah a. Diangkut dengan truck ke TPA b. Lainnya tanpa lokasi pembuangan	2 0	0	0	2	0	0
3	Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/Kejuruan sederajat, akademi/ Unversitas) a. <3 b. 3-4 c. >5	1 3 5	1	1	1	1	1
4	Fasilitas Kesehatan a. Rumah sakit/ RSB b. Puskesmas c. Poliklinik d. lainnya	5 3 1 0	0	0	0	3	0
5	Fasilitas Kantor Pos a. ada b. tidak ada	2 0	0	0	0	2	0
5	Fasilitas Kreasi a. Bioskop/ teater b. Taman hiburan c. lainnya	2 1 0	1	0	0	0	0
	Jumlah	18	3	3	4	7	2

Sumber: hasil analisis, 2022

Berdasarkan hasil data analisis diatas yang memiliki jumlah nilai tertinggi adalah Desa Banjar Padang yaitu 7. Jadi potensi yang terdapat di Desa Banjar Padang mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan dalam KTP2D di Kecamatan Kuantan Mudik.

4. Kepadatan Penduduk

Indikator yang digunakan dalam kriteria kepadatan penduduk adalah kepadatan penduduk di setiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4. Penilaian Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Kepadatan Penduduk a. ≤ 25 jiwa/km ² b. 25-49 jiwa/km ² c. ≥ 50 jiwa/km ²	5 10 15	15	15	15	15	15
Jumlah		15	15	15	15	15	15

Sumber: hasil analisis, 2022

Berdasarkan data diatas meunjukkan bahwa seluruh desa mempunyai jumlah nilai yang sama yaitu 15. Jadi jumlah penduduk yang terdapat didesa ini mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan dalam KTP2D di Kecamatan Kuantan Mudik.

5. Kelembagaan Masyarakat

Indikator yang digunakan dalam variabel kelembagaan masyarakat yaitu ketersediaan lembaga pemberdayaan masyarakat dan badan perwakilan desa.

Tabel 5. Penilaian berdasarkan Kelembagaan Masyarakat

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat a. Ada b. Tidak ada	3 0	3	3	3	3	3
2	Badan Perwakilan Desa a. Ada b. Tidak ada	3 0	3	3	0	3	3
Jumlah		6	6	6	3	6	6

Sumber: hasil analisis, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan ada 4 desa yang memiliki jumlah nilai yang sama yaitu 6. Hasil analisis pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 4 dari 5 desa yang diteliti memenuhi syarat untuk dijadikan Desa Pusat Pertumbuhan telah memiliki fasilitas berupa LPM dan BPD. Di kelurahan Pasar Lubuk Jambi tidak ada Badan Permusyawaratan Desa sebagai lembaga masyarakat.

6. Aksesibilitas

Indikator yang digunakan dalam variabel aksesibilitas adalah kualitas jalan, sarana angkutan, moda angkutan, dan jarak pusat. Berdasarkan hasil analisis dibawah menunjukkan jumlah nilai yang sama yaitu 10. Dengan demikian dari segi aksesibilitas kelima desa tersebut dapat mendukung untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan. Hasil ananlisis dapat dilihat dari tabel 6 dibawah.

Tabel 6. Penilaian berdasarkan Aksesibilitas

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Kualitas jalan a. Aspal b. Diperkeras c. tanah	5 3 1	5	5	5	5	5
2	Sarana Angkutan a. terminal b. lainnya	5 1	1	1	1	1	1
3	Moda Angkutan a. kendaraan bermotor roda 4/3 b. sepeda motor c. delman d. lainnya	5 3 2 1	1	1	1	1	1

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
4	Jarak Desa ke Ibukota Kabupaten a. ≥ 25 km b. 10-25 km c. ≤ 10 km	1 3 5	3	3	3	3	3
Jumlah		15	10	10	10	10	10

Sumber: hasil analisis, 2022

7. Desa Bebas Gangguan

Indikator yang digunakan dalam variabel desa bebas dari gangguan adalah bencana alam dan penyakit menular dalam tiga tahun terakhir. Hasil analisis dapat dilihat lebih jelas pada tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Berdasarkan Desa Bebas Gangguan

NO	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Bencana alam a. Kekeringan b. Banjir c. Gempa bumi d. Gunung meletus	3 2 1 0	2	2	2	2	2
2	Epidermi Penyakit Menular a. Muntaber b. Demam Berdarah c. lainnya	2 1 0	1	1	0	0	0
Jumlah		5	3	3	2	2	2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa 2 (dua) desa memiliki jumlah nilai sama yaitu 3. Berdasarkan kriteria gangguan bencana alam maka seluruh desa di Kecamatan Kuantan Mudik mendukung untuk dijadikan desa pusat pertumbuhan. Dari hasil penilaian seluruh variabel penentu desa pusat pertumbuhan diatas dapat diketahui :

Tabel 8. Rekapitulasi Pengisian Data Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)

No	Variabel penentu DPP	Desa/kelurahan				
		kasang	Koto lubuk jambi	Pasar lubuk jambi	Banjar padang	Seberang pantai
1	Potensi Desa	7	11	10	7	11
2	Fasilitas Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa	5	10	13	15	15
3	Kelembagaan Masyarakat	6	6	3	6	6
4	Fasilitas Pelayanan Jasa-Jasa	3	3	4	7	2
5	Kepadatan Penduduk	15	15	15	15	15
6	Aksesibilitas	10	10	10	10	10
7	Desa Bebas Gangguan	3	3	2	2	2
Jumlah		49	58	57	62	61

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari hasil penilaian seluruh variabel kriteria penentu desa pusat pertumbuhan di atas diperoleh jumlah nilai 49-62, maka dapat diketahui bahwa Desa Kasang, Desa Koto Lubuk Jambi, Pasar Lubuk Jambi, Banjar Padang Dan Seberang Pantai ditetapkan sebagai desa potensial untuk menjadi desa pusat pertumbuhan. Berdasarkan 7 variabel kriteria penentu desa pusat pertumbuhan Desa Banjar Padang lebih mendukung desa ini untuk dijadikan desa potensial sebagai desa pusat pertumbuhan.

Desa Banjar Padang memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi mendukung terbentuknya desa potensial sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas maka diketahui bahwa desa banjar padang memiliki nilai tertinggi, yang artinya desa banjar padang yang lebih berpotensi menjadi pusat pertumbuhan. Memiliki potensi sektor untuk menunjang pelayanan jaa-jasa publik yang lebih unggul dari desa lainnya. Sehingga menjadikan desa banjar lebh berpotensi menjadi pusat pertumbuhan.

Desa Banjar Padang kurang dalam penilaian berdasarkan potensi sektor untuk menunjang jasa-jasa publik, seperti sumber air bersih di desa Banjar Padang masih belum menggunakan air PAM tetapi masih menggunakan air sumur. Sarana sanitasi juga belum diangkut truk ke TPA tapi sampah masih dibakar di halaman rumah masyarakat.

Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dar rekapitulasi diatas adalah desa kasang dengan nilai 49. Desa kasang memiliki potensi sektor yang lebih rendah dari desa lainnya. Dimana secara umu keberadaan dan kelengkapan fasilitas pembangunan di desa kasang belum memadai untuk menjadi desa pusat pertumbuhan.

3.2 Analisis Gravitasi

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pusat-pusat pertumbuhan adalah aspek interaksi dengan pusat perumbuhan. Keterkaitan antara pusat dengan wilayah belakangnya menekankan pada aspek pergerakan penduduk. Dala penelitian ini untuk mengetahui interaksi antara desa potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya digunakan metode analisis gravitasi.

Interaksi anantara desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dengan Desa Banjar Padang sebagai desa yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan diukur dengan menggunakan model gravitasi. Model ini mengukur daya tarik menarik antar desa berdasarkan jarak dan jumlah penduduk pada masing-masing wilayah yang berinteraksi. Dalam model yang digunakan, data yang digunakan adalah data jumlah penduduk di Desa Banjar Padang serta jumlah penduduk di masing-masing desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Tabel 9. Analisis Hubungan Interaksi Desa Potensial Pusat Pertumbuhan Dengan Desa Hiterland

No	Desa	Jumlah penduduk	Jumlah penduduk banjar padang	Jarak dari desa banjar padang	Nilai interaksi	Peringkat daya tarik
	i	Pi	Pj	(Dij) ²		
1	Pasar lubuk jambi	725	1089	1	789.525	2
2	Koto lubuk jambi	657	1089	1	680.625	3
3	Kasang	1573	1089	4	107.062	4
4	Seberang pantai	1145	1089	1	1.246.905	1

Sumber: hasil analisis 2022

Berdasarkan hasil analisis gravitasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Seberang Pantai menjadi desa dengan nilai interaksi paling kuat terhadap desa belakangnya, yakni sebesar 1.246.905 disusul dengan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi dan Desa Koto Lubuk Jambi. desa tersebut juga terkoneksi langsung dengan desa potensial pusat pertumbuhan melalui jalan provinsi yang melintasi desa tersebut. Dari 5 desa penelitian desa kasang memiliki nilai interaksi tergolong lemah. Disimpulkan bahwa wilayah belakng dikatakan memiliki interaksi kuat dengan desa potensial pusat pertumbuhan karena jarak antar wilayah tersebut dekat dengan desa potensial, sebaliknya dikatakan lemah karena jarak antar desa lebih jauh dengan desa lainnya.

3.3 Pembahasan

Menurut teori Perroux (growth pole theory) pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi diseluruh daerah dan pada waktu yang bersamaan. Pertumbuhan hanya terjadi pada tempat-tempat tertentu yang disebut dengan kutub pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda-beda. Peranan kutub pertumbuhan dalam pengembangan wilayah adalah sebagai penggerak utama pembangunan wilayah yang berlokasi di suatu daerah yang dapat mempengaruhi perkembangan daerah-daerah sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis penentuan desa pusat pertumbuhan dapat diketahui bahwa desa banjar padang memiliki nilai tertinggi sehingga berpotensi sebagai desa pusat pertumbuhan. Sebagai implikasi penentuan desa banjar padang sebagai desa potensial sebagai pusat pertumbuhan maka perlu dibangun sarana dan prasarana yang mendukung dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan.

Hasil penelitian analisis gravitasi dengan menggunakan variabel jumlah penduduk dan jarak yang signifikan terhadap kuat lemahnya interaksi antar ruang di Kecamatan kuantan Mudik, dapat dilihat bahwa pada desa potensial pusat pertumbuhan desa banjar padang dan desa seberang pantai sebagai daerah belakangnya menempati urutan pertama dalam kuatnya tingkat interaksi antar ruang.

Interaksi yang terjadi antara desa potensial dengan dengan desa sekitarnya berberda-beda intensitasnya, hal tersebut terjadi karena adanya daya tarik yang besar dan berbeda-beda pada masing-masing wilayah. Salah satu faktor yang meyebabkan perbedaan intensitas yang berbeda adalah ditunjang karena adanya sarana dan prasarana yang ada, sehingga kegiatan yang ada didesa potensial mengalami peningkatan.

Adanya desa potensial sebagai pusat pertumbuhan diharapkan mampu mempunyai peran dan fungs sesuai dengan potensi desa belakangnya. Dengan adanya pusat-pusat pertumbuhan tersebut diharapkan memberikan pengaruh dan manfaat bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam menentukan desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik, maka kesimpulannya adalah:

1. Berdasarkan penilaian yang di peroleh dari variabel penentu DPP di kecamatan kuantan mudik, menunjukkan tidak adanya desa pusat pertumbuhan. Dari 5 desa penelitian belum ada desa yang mendukung untuk dijadikan desa pusat pertumbuhan. Berdasarkan 7 (tujuh) variabel kriteria penentu pusat pertumbuhan belum mencukupi kriteria yang ditentukan.
2. Desa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa pusat pertumbuhan adalah Desa Banjar Padang dengan nilai yang diperoleh dari 7 (tujuh) kriteria penentu DPP adalah 62 (enam puluh dua) yang artinya Desa Banjar Padang memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi yang mendukung terbentuknya desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.
3. Hubungan interaksi antara desa potensial pusat pertumbuhan dengan desa hinterland yang memiliki nilai tertinggi adalah Desa Seberang Pantai. Di karenakan seberang pantai merupakan desa yang berada dekat dengan Desa Banjar Padang dan memiliki penduduk lebih banyak dari desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis J. 2018. Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kabupaten Pinrang). Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Arief, R., Abdul, A., Rasyidi, E. S., & Latief, R. 2021. Studi Penentuan Kawasan Terpilih Pusat Pengembang Desa Pertumbuhan Di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 096-109.
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka Tahun 2020.
- Direktorat Pengembangan Permukiman. 2006. Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D. Jakarta.
- Emalia, Z., & Farida, I. 2018. Identifikasi pusat pertumbuhan dan interaksi spasial di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 61-74.
- Glasson, J. 1974. *An Introduction to Regional Planning*. Hutchinson & Co Publisher Ltd. Auckland
- Gulo, Y. 2015. Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias Identification of Growth and Hinterland Area in Developing Nias District. *Widyariset*, 18(1), 37-48.
- Hardawinati, Y. 2003. *Mengenal Identifikasi, Individualisasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Repository.
- Khairullah, K., & Cahyadin, M. 2006. Evaluasi pemekaran wilayah di Indonesia: studi kasus Kabupaten Lahat. *Economic Journal of Emerging Markets*.
- Mahfiro, A. 2015. Arah pengembangan desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan di Pulau Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, P. 2015. Analisis penentuan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten simalungun. *Ekonomi dan Keuangan*, 1(12).
- Nandya, A. F. 2016. Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland di Kabupaten Sleman.